

PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE KARYAWISATA

Sulistiani Iskandar, Lukman Hamid, Nisa Nurhidayah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

STIT Al-Hidayah Tasikmalaya

e-mail: sulisiska50@gmail.com, lucky.lukmanhamid@gmail.com, nisa.nurhidayah07@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan bahasa lisan adalah perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Salah satu cara untuk mengoptimalkan bahasa ekspresif anak usia dini dapat dilakukan dengan metode karyawisata. Karyawisata adalah metode pembelajaran aktif mengamati dunia dari perspektif langsung dan nyata. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Hasil pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata meningkat setelah diberikan treatment, yakni rata-rata pretest adalah 9,4 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 21,867 dengan selisih 12,467. Setelah karyawisata kemampuan dalam penguasaan kosakata baru meningkat, lebih berani berpendapat terlihat sebelum kegiatan persentase kemampuan anak 9,4% meningkat menjadi 21,9%.

Kata Kunci : Bahasa Ekspresif, Anak Usia Dini, Karyawisata

ABSTRACT

Oral language skills are very important developments in early childhood. One way to optimize expressive language for early childhood can be done using the field trip method. Field trips are an active learning method to observe the world from a direct perspective and the real world. The author uses quantitative research by conducting a pre-experimental design method of type one group pretest-posttest (single group initial test-end test). The results of the pretest and posttest obtained that the average value increased after being given treatment, namely the average pretest was 9.4 while the posttest average was 21,867 with a difference of 12,467. After the field trip the ability to master new vocabulary increased, more courageous in their opinion, as seen before the activity the percentage of children's abilities increased by 9,4% to 21,9%.

Keywords : Expressive Language, Early Childhood, Field Trip

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi, bahasa merupakan alat penting untuk menyampaikan pesan bagi setiap orang. Melalui bahasa seseorang termasuk anak-anak akan mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan orang lain. Tanpa bahasa, seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak bisa menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan ide pikirannya agar orang lain dapat memahami apa maksudnya. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun relasi.

Menurut Badudu (dalam Dhieni, dkk., 2009) bahasa didefinisikan sebagai alat penghubung atau sarana komunikasi antar anggota masyarakat, terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Sementara menurut Bromley (dalam Dhieni, dkk., 2009) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol yang terstruktur untuk mentransfer segala ide gagasan maupun pesan dan informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual ataupun verbal.

Keterampilan bahasa, terutama bahasa lisan (berbicara), merupakan dasar interaksi antara anak dan orang tua, serta teman seusia dan orang dewasa lainnya. Keterampilan bahasa lisan adalah suatu perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini, karena bahasa bukan hanya sekedar pengucapan, pelafalan, ekspresi, berbicara dan penyampaian kata. Secara umum, keterampilan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun sudah mampu menyebutkan bunyi tertentu, meniru urutan kata 4-5 kata, menyebutkan nama sendiri, nama

orang tua, jenis kelamin, alamat rumah sederhana, dan sudah bisa menjawab pertanyaan tentang informasi sederhana.

Mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan menggunakan metode karyawisata. Karyawisata adalah salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai tempat. Metode ini digunakan karena kegiatan belajar dengan bermain secara langsung dan nyata sangat digemari oleh semua anak salah satunya melalui metode karyawisata, dengan berwisata dan belajar secara langsung akan membantu anak untuk terbiasa menemukan hal-hal baru yang berada diluar kelas, anak bisa melihat secara langsung, anak bisa merasakan secara langsung dengan obyek nyata, sehingga pemikiran anak akan berkembang luas dan tidak terbatas. Saat ini sudah banyak lembaga taman kanak-kanak yang telah menerapkan metode karyawisata namun masih ada juga yang belum menerapkannya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya, menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah kreativitasnya, terutama bahasa lisannya hal ini terlihat bahwa anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu anak juga belum mampu menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya, selain itu anak belum bisa menunjukkan kreativitasnya dalam menyanyi, memimpin doa, memimpin barisan, bercerita dan berbicara dengan teman-temannya dan jika disuruh tampil di depan kelas sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan kreativitas berbicaranya (bahasa lisan) di depan teman-temannya sehingga dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak, salah satunya dengan metode karyawisata.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok B (usia 5-6 tahun) RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik *non probability sampling* digunakan untuk menentukan/mengambil sampel, tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama pada setiap bagian atau anggota populasi untuk ditunjuk menjadi anggota sampel, meliputi sampling jenuh. Penelitian ini merupakan sebuah kajian kuantitatif dengan melakukan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelum melakukan kegiatan karyawisata terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya. Hasil observasi kemampuan bahasa ekspresif anak yang diisi berupa instrument penilaian yang terdiri dari skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSH (Berkembang Sangat Baik). Pemberian pretest ini diikuti oleh kelompok B yang berjumlah 15 orang.

**Hasil Pelaksanaan Pretest dan Posttest
Pengembangan Bahasa dengan Metode Karyawisata**

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Alma	6	20
2.	Anisa	10	22
3.	Citra	12	24
4.	Edeline	11	20
5.	Fawwaz	7	18

6.	Hasna	9	22
7.	Ikmal	12	24
8.	Labib	12	24
9.	Mikaila	10	24
10.	Haykal	7	22
11.	Zaki	6	20
12.	Rafif	11	22
13.	Rasen	9	24
14.	Siti	8	20
15.	Ziad	11	22

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada tabel diatas. Setelah menerapkan kegiatan karyawisata, dapat di simpulkan bahwa kegiatan karyawisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak.

Hasil Statistik Deskriptif nilai pretest dan posttest kegiatan karyawisata pada kelompok B RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya :

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	6	18
Nilai tertinggi	12	24
Nilai Rata-rata/Mean	9,4	21,867
Median/nilai tengah	10	22
Modus/data paling banyak	12	22

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelompok B RA Hidayatul Falah diperoleh nilai rata-rata hasilnya meningkat setelah diberikan perlakuan/treatmen, yakni rata-rata pretest adalah 9,4 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 21,867 dengan selisih sebanyak 12,467.

Setelah peneliti mengolah data yang telah didapatkan di kelompok B RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya. Peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dan semuanya merupakan kelompok B. Peneliti melakukan uji analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai tertinggi pretes adalah 12 dan nilai tertinggi postes adalah 24. Sementara itu nilai terendah pada pretes adalah 6 dan nilai terendah hasil postes adalah 18. Nilai rata-rata dari kegiatan pretes adalah 9,4 dan nilai rata-rata pada kegiatan posttest adalah 21,867. Untuk nilai standar deviasi pretes 65,6 dan postes 51,73. Kemampuan perkembangan bahasa ekspresif RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya sebelum dilakukan kegiatan karyawisata sebagian anak-anak kelompok B masih belum bisa mengekspresikan bahasa dengan benar dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata serta penggunaan kalimat yang kurang sesuai dan kurang percaya diri dalam memberikan pendapat sehingga perkembangan bahasa ekspresifnya perlu untuk dikembangkan dan dilatih dengan baik.

Nilai terendah postests adalah 18 dan nilai tertinggi posttest adalah 24, nilai rata-rata posttest 21,867, dengan standar deviasi posttest 51,73. Sebelum kegiatan karyawisata anak masih belum bisa berbicara dengan kalimat yang benar karena kurang dalam penguasaan kosakata sehingga kurang percaya diri dalam memberikan pendapat saat diskusi atau tanya jawab dan kurang dalam mengekspresikan bahasa. Setelah dilakukan kegiatan karyawisata kemampuan anak dalam penguasaan kosakata baru meningkat serta lebih berani dalam memberikan pendapat ini terlihat sebelum kegiatan pada awal persentase kemampuan anak sebesar 9,4 % meningkat menjadi 21,9 % setelah kegiatan karyawisata.

Penelitian ini melibatkan 15 siswa pada kelompok B RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi dalam bentuk penelitian dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik statistik uji-t. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan karyawisata terhadap perkembangan bahasa ekspresif. Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -28,660 dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan 0,05 dengan $dk = N - 2$ (*two tailed*) = 13, maka nilai t_{tabel} adalah 2,160. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} (-28,660) < t_{tabel} (2,160)$ maka H_a dapat diterima. Artinya kegiatan karyawisata berpengaruh terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak kelompok B RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya tahun ajaran 2020 / 2021.

KESIMPULAN

Kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok B di RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya setelah dilakukan karyawisata perkembangan bahasa ekspresif siswa kelompok B RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya mengalami peningkatan, hal ini tampak dari kemampuan siswa saat berkomunikasi, mereka sudah bisa mengungkapkan ide atau pendapat dengan kosa kata dan susunan kalimat yang benar, mereka juga mampu mengekspresikan perasaan mereka melalui kalimat yang mereka ucapkan, sehingga mereka lebih percaya diri saat berkomunikasi dengan teman, orangtua, guru, maupun dengan orang dewasa lainnya. Terdapat pengaruh kegiatan karyawisata terhadap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif siswa kelompok B di RA Hidayatul Falah Ciawi Tasikmalaya yang tampak dari hasil analisis nilai pretest dengan persentase 9,4% kemudian meningkat menjadi 21,86% pada nilai posttest.

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni, N., dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa Modul 1-12*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka